

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan kurikulum 2004 dalam buku kerangka dasar, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup dan menjadi warga Negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, social/masyarakat, bangsa dan Negara bahkan sebagai warga dunia.

Sukses yang hakiki adalah berhasil menjalani hidup ini untuk mendapatkan syurga-Nya. Berapa banyak orang tua memandang bahwa kesuksesan itu adalah dengan nilai duniawi. *“Seandainya dunia sebanding*

dengan satu sayap sayap lalat di sisi Allah, niscaya Dia tidak akan memberikan seteguk air pun bagi seorang kafir". (HR. At-Tirmidzi, dia berkata, "Hadits hasan shahih").¹ Dalam hadits ini jelaslah, bagaimana nilai dunia 'tidak lebih berharga dari sayap seekor nyamuk!'. Hingga tujuan mereka menyekolahkan anak-anaknya ialah agar mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Mereka lupa akan tujuan menuntut ilmu ialah harus ikhlas karena Allah dan agar generasi kita tidak berada dalam kebodohan. Hanya Allah-lah tempat memohon petolongan.

Mereka lupa bahwa Islam sebagai agama paripurna telah memberikan perhatian yang besar terhadap kesuksesan, yaitu dengan ilmu. Allah sangat mencintai orang-orang yang berilmu, sehingga orang yang berilmu yang didasarkan atas iman akan diangkat derajatnya oleh Allah, sebagaimana firman-Nya:

.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Juga sabda Rasulullah 'alaihi wasallam:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: *Mencari Ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan*. (HR. Ibnu Abdil Barr)

¹ <http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/hakikat-ilmu.html>

Hadits ini menjelaskan bahwa kewajiban belajar dan menuntut ilmu ini mencakup seluruh individu Muslim dan Muslimah, baik dia sebagai orang tua, anak, karyawan, dosen, Doktor, Profesor, dan yang lainnya. Yaitu mereka wajib mengetahui ilmu yang berkaitan dengan muamalah mereka dengan Rabb-nya, baik tentang Tauhid, rukun Islam, rukun Iman, akhlak, adab, dan mu'amalah dengan makhluk.

Pendidikan juga tidak terlepas dari guru sebagai pengantar dan pendidik. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada factor guru. hal ini menunjukkan bahwa betapa eksinya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa belajar. Kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua kegiatan itu guru lakukan tidak lain demi kepentingan siswa, demi keberhasilan belajar siswa.²

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD/MI, SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat

² Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 39

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.³

Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan Ilmu Pengetahuan sosial di SD dan MI yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Sedangkan tujuan pengetahuan sosial di SD dan MI, yaitu:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologis, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedago-gis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.⁴

Guru dan dosen adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentunya dunia pendidikan harus mempunyai tenaga pendidik yang handal dan ahli dibidang pembelajaran. Oleh karena itu,

³ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2011, hlm. 110.

⁴ *Ibid*

upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh satu strategi tertentu.⁵

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang sering kali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan lebih baik bila mana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Pengamatan awal penulis, ketuntasan klasikal hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada pokok bahasan sebelumnya yaitu Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi di kelas IV D SDN 42 Pekanbaru yaitu 56,67%, sedangkan hasil yang diharapkan adalah 75% dari jumlah siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

Berdasarkan kenyataan di atas, hasil belajar IPS siswa kelas IV D masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk materi selanjutnya. Untuk itu penulis merasa perlu mencari solusi dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai ketuntasan baik

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2009, hlm. 14

individual maupun klasikal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi permasalahan sosial.

Salah satu usaha guru sebagai tenaga pengajar yang profesional adalah guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, seperti mengulangi materi yang belum dimengerti, memberikan tambahan soal latihan, memberikan ulangan perbaikan dan lain sebagainya, namun usaha guru mengadakan perbaikan pembelajaran dikatakan kurang berhasil dikarenakan siswa tidak dibiasakan untuk mengemukakan ide atau gagasannya, terlebih lagi usaha tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar IPS. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai target. Sedangkan target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ingin dicapai disekolah tersebut 75, namun hal itu belum tampak terwujud dalam pembelajaran IPS. Hal di atas dapat juga dilihat dari gejala-gejala kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar IPS, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan disekolah tersebut, yaitu 75. Dari 30 orang siswa hanya 17 atau 56,67% siswa yang telah mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 13 orang atau 43,33% siswa tidak berhasil mencapai nilai diatas KKM.

2. Siswa yang remedial setelah ulangan mencapai 60% atau 18 orang dari jumlah 30 orang siswa. Sedangkan yang tuntas hanya 12 orang siswa dengan persentase 40%.
3. Dari 30 orang siswa hanya 15 orang atau 50% yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan 15 orang siswa lainnya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan dikelas maupun pekerjaan di rumah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran, serta solusi yang tepat atas permasalahan yang telah dikemukakan, hendaknya ada suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran yang tepat yang mengaktifkan siswa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan bersama kelompok dengan penerapan pembelajaran *Decision Making*.

Decision Making (Pengambilan keputusan) yang efektif membutuhkan keterampilan mengumpulkan informasi tentang suatu permasalahan, berfikir kritis dan kreatif. *Decision Making* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk

mengumpulkan informasi tentang suatu permasalahan. Selain itu dalam pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berfikir kritis, kreatif serta berani menyampaikan pendapat mereka sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Dengan termotivasinya siswa dalam belajar akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. *Decision making* memungkinkan siswa dapat menggali informasi lebih luas sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih besar. Beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making*, yaitu:

1. Dalam pengembangan tujuan, kelompok memberikan pengetahuan lebih besar.
2. Dalam penilaian alternatif, kelompok mempunyai kerangka pandangan yang lebih lebar.
3. Karena berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, para anggota kelompok secara individual lebih termotivasi untuk melaksanakan keputusan.
4. Mengembangkan interaksi antar siswa yang dapat menumbuhkan kekompakan dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan dan keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* di atas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”**.

B. Defenisi Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁶
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* (pengambilan keputusan) secara umum adalah teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah.
3. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan tersebut akan tampak setelah dilakukan penilaian, apabila skor atau angka yang tinggi berarti hasil belajar siswa dikatakan baik, sebaliknya jika hasil belajar memperoleh skor rendah, maka hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mana murid dengan segala kepribadiannya atau sikapnya supaya menghayati, menerima dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan alur penelitian serta menghindari pembahasan terlalu meluas dan tidak terstruktur dalam pembahasan nantinya, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVD pada

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 14

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial SDN 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Decision Making* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial kelas IVD Sekolah Dasar 42 kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bervariasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dikelas.

- b. Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 042 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- c. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- d. Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model dan strategi mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya.